

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang sesuai dengan demokrasi Indonesia. Azas yang digunakan dalam pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi yaitu azas kekeluargaan. Dalam kehidupan ekonomi yang semakin mengglobal, koperasi seharusnya mempunyai ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Rina Apriliani (2018:37), pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat ekonomi kecil. Pengembangan diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi.

Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 pasal 1 badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau Badan Hukum Koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Kemudian UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dan “bangun

perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi". Karena dorongan cita-cita rakyat itu, Undang-Undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi selain usaha juga adalah gerakan ekonomi rakyat. Priatna, Yuliani (2018) Amanat undang-undang diatas memberikan penjelasan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Didalam Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi dan peran yang dijalankan koperasi antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Nilai-nilai kesetiakawanan, kekeluargaan, gotong royong, solidaritas, demokratis, dan kebersamaan merupakan suatu nilai lebih tersendiri bagi koperasi. Hal ini yang menjadikan dasar koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi adalah suatu badan usaha, selain bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya juga harus mampu menghasilkan keuntungan atau laba. SHU dan laba yang besar bukanlah jaminan bahwa koperasi tersebut telah

bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lainnya dan anggotanya, bank, dan lembaga keuangan lainnya.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 bahwa modal koperasi terdiri dari (1) modal sendiri, (2) modal pinjaman, dan (3) modal penyertaan. Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah. Modal Pinjaman adalah modal dari pihak luar, untuk pengembangan usaha. Modal pinjaman terdiri dari anggota, koperasi lainnya anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang mana di dalamnya selalu mengharapkan laba dari usaha yang dilakukan, namun fungsi koperasi tidak semata untuk mencari keuntungan atau laba semata. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Rahma (2018) Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut M. Nafarin (2007:788)“Laba (income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Sekarang ini perkembangan usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan persaingan yang *competitive*, khususnya antar perusahaan yang sejenis. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Riyanto (2008), menyatakan bahwa piutang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pemberian kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

Koperasi PKK Melati Jaya adalah koperasi yang keanggotaannya bersifat terbuka dan umum untuk semua golongan masyarakat, tanpa membedakan suku, agama, dan ras. Koperasi PKK Melati Jaya adalah salah satu koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh kegiatan usahanya. Modal kerja tidak kalah penting jika dibandingkan dengan modal yang lain. Atas dasar inilah, penulis ingin mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh modal kerja dengan laba usaha koperasi dalam bentuk sisa hasil usaha.

Koperasi PKK Melati Jaya adalah Badan Usaha yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam dan unit usaha yang bergerak dibidang penjualan bahan pokok, catering, kantin yang menjual barang-barang kebutuhan pokok kepada para anggotanya yang tersebar di beberapa tempat di wilayah DKI Jakarta. Badan simpan pinjam seharusnya mempunyai piutang dan modal yang baik agar mendapatkan laba yang maksimal. Pada penelitian kali ini penulis meneliti hanya pada bidang finance saja (Simpan Pinjam). Penulis melihat kondisi koperasi saat ini dalam modal, piutang, dan laba belum maksimal. Dapat terlihat dari data keuangan 2019 sampai 2021 Koperasi PKK Melati Jaya.

**Tabel 1.1 Neraca Modal, Piutang dan Laba**

<b>Tahun</b>	<b>Modal</b>	<b>Piutang</b>	<b>Laba</b>
2018	418.168.083	373.750.000	17.605.000
2019	1.406.537.391	2.022.190.000	63.241.000
2020	2.085.567.872	2.392.240.000	113.215.000
2021	2.764.276.835	2.891.775.000	153.771.500

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi PKK Melati Jaya

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa perkembangan modal, piutang dan laba pada Koperasi PKK Melati Jaya dari tahun 2018 sampai 2021 cenderung meningkat, dapat dilihat bahwa tingkat modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimulai tahun 2019 modal kerja sebesar 1.406.537.391, mengalami peningkatan sebesar 2.085.567.872 ditahun 2020, ditahun 2021 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2.764.276.835.

Modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 2.764.276.835 dan yang terendah yaitu pada tahun 2019 sebanyak 1.406.537.391.

Sementara itu, piutang pada Koperasi PKK Melati Jaya dari tahun 2019 sampai 2021 juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2019, piutang sebesar 2.022.190.000 mengalami peningkatan menjadi 2.392.240.000 pada tahun 2020, begitu pun pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.891.775.000. Piutang tertinggi yaitu sebesar 2.891.775.000 pada tahun 2021, sedangkan terendah yaitu ditahun 2018 sebesar 373.750.000. Penyebab piutang mengalami peningkatan karena adanya kebutuhan anggota untuk melakukan peminjaman di Koperasi PKK Melati Jaya sehingga hal tersebut menyebabkan piutang menjadi meningkat disetiap tahunnya.

Sedangkan untuk kondisi laba pada Koperasi PKK Melati Jaya dapat dilihat bahwa disetiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Seperti pada tabel 1.1 dimulai tahun 2019 laba sebesar 63.241.000, mengalami peningkatan sebesar 113.215.000 ditahun 2020, kemudian ditahun 2021 laba mengalami peningkatan sebesar 153.771.500. Meningkatnya laba pada periode 3 tahun terakhir disebabkan beberapa factor diantaranya adalah bertambahnya jumlah anggota yang dapat menambah jumlah modal dan peningkatan piutang.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa modal, piutang dan laba mengalami peningkatan pada periode tahun 2018, 2019, 2020, 2021. Berdasarkan uraian ditersebut, maka penelitian tentang analisis pengaruh

modal dan piutang terhadap laba pada Koperasi PKK Melati Jaya Provinsi DKI Jakarta menarik untuk dilakukan.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah tertera di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Target anggota koperasi disetiap tahunnya belum terpenuhi, sehingga laba yang dihasilkan juga belum sesuai target.
2. Masih adanya anggota yang menunggak atau belum menyelesaikan kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman hingga batas waktu yang ditentukan.
3. Adanya calon anggota yang belum melunasi simpanan pokok sehingga tidak ada penambahan modal yang signifikan.
4. Jumlah anggota yang mengajukan pinjaman lebih banyak daripada anggota yang membayar iuran bulanan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada dua variabel independen, yaitu modal dan piutang. sedangkan variabel dependen adalah laba. Lokasi penelitian adalah Koperasi PKK Melati Jaya Provinsi DKI Jakarta.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan modal dengan laba pada Koperasi PKK Melati Jaya?
2. Apakah terdapat hubungan piutang dengan laba pada Koperasi PKK Melati Jaya?
3. Apakah terdapat hubungan modal dan piutang dengan laba pada Koperasi PKK Melati Jaya?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan modal dengan laba Koperasi PKK Melati Jaya.
2. Untuk mengetahui hubungan piutang dengan laba Koperasi PKK Melati Jaya.
3. Untuk mengetahui hubungan modal dan piutang dengan laba Koperasi PKK Melati Jaya Provinsi DKI Jakarta.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi PKK Melati Jaya

Memberikan kontribusi dan masukan bagi manajemen koperasi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan jumlah nasabah serta sebagai bahan informasi dalam menyusun strategi pemasaran selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti khususnya dalam melakukan tugas-tugas penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah wawasan.

#### **1.4 Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan akan menguraikan secara garis besar dari setiap bab untuk dapat memberikan gambaran singkat dari isi skripsi ini, adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menguraikan tinjauan pustaka yang berisikan tentang pengertian koperasi, pengertian modal, pengertian piutang serta pengertian laba.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang deskripsi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

### BAB IV : DESKRIPSI, PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat berupa gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah singkat koperasi ruang lingkup kegiatan dari bidang usaha koperasi, struktur organisasi koperasi, dan uraian tugas.

Dalam bab ini juga penulis akan menganalisa Pengaruh Modal dan Piutang Terhadap Laba Pada Koperasi PKK Melati Jaya Provinsi DKI Jakarta.

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini kesimpulan dan saran-saran dimana kesimpulan diambil dari bab dalam skripsi ini, dan kemudian disampaikan saran-saran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laba**

##### **2.1.1 Pengertian Laba**

Menurut M. Nafarin (2007:788) “Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Menurut akuntansi, laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba sering kali dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan. Informasi laba sangat berguna dalam memberikan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba, karena hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan serta berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Investor yang ingin melakukan investasi atau yang melakukan investasi harus melihat informasi apa yang terkandung dalam laba sehingga bisa membuat

keputusan yang terbaik. Harahap (2009:113) mengungkapkan, laba menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laba ini sangat penting karena direksi oleh investor. Ketika laba tahunan diumumkan, investor akan segera beraksi terhadap informasi laba yang di laporkan. Bagi investor, informasi yang dilaporkan bisa bersifat sebagai “good news” atau “bad news” tergantung dari apa yang diekspektasikan oleh investor.

Agustina (2016:43) Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (profit). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut.

Menurut Toto Prihadi (2010:31) ada tiga aspek yang mnedasari pentingnya laba usaha, yaitu:

- a. Laba usaha menggambarkan hanya laba yang diperoleh dari aktivitas operasi (operating activity).
- b. Laba usaha memfokuskan kepada laba keseluruhan, tidak hanya kepada pemegang saham.

c. Laba usaha hanya melaporkan bisnis yang berjalan terus (ongoing).

Menurut Abdul Hamid (2005:139) Laba merupakan pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keluarannya di ukur dengan menghitung antara pendapatan dan biaya. Menurut Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut:  $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$ . Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (net income). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss). Laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat.

Koperasi lebih memperhatikan pelayanan terhadap anggotanya maupun masyarakat luas dan kesejahteraan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga intermediasi masyarakat, sehingga masyarakat yang telah menjadi anggota diwajibkan membangun koperasi dengan simpanan yang ditanamkan di koperasi itu sendiri. Demikian pula bagi anggota yang memerlukan, dana, maka anggota akan meminjam dananya berupa kredit. Koperasi simpan pinjam ini dikelola oleh pengurus bersama-sama bahu membahu dengan para anggotanya. Dari kredit yang disalurkan maka itulah pendapatan yang akan diterima oleh koperasi berupa keuntungan atau profitabilitas pada koperasi, yang keuntungan tersebut akan didistribusikan kepada para anggota yang memiliki simpanan.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Dalam Analisa investasi kita mengenal istilah Return on Investment (ROI), ROI ini merupakan ukuran kinerja yang paling umum digunakan oleh para investor untuk menghitung besaran pengembalian investasi yang diperoleh/hilang jika dibandingkan dengan jumlah uang yang telah dikeluarkan.

### **2.1.2 Komponen Laba**

Pada umumnya, laba dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan, pemayaran dividen, pedoman investasi pengambilan keputusan dan unsur prediksi keuangan. Laba dapat di artikan sebagai kelebihan pendapatan atau keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan cara menghitung perhitungan pertumbuhan net assets pada dua periode akuntansi yang berbeda kemudian diniulai perubahannya, cara lainnya adanya membandingkan antara pendapat yang diperoleh dengan biaya yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam periode akuntansi.

Laba adalah penambahan bersih pada modal sendiri (owner equity) yang terjadi karena karena pengoperasian perusahaan. Menurut kamsir (2010:81) bahwa laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan

laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang di keluarkan dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komponen laba terdiri dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang di keluarkan. Berikut penjelasannya.

1) Pendapatan atau penghasilan

Menurut Syafri Harahap (2011:113) yang mendefinisikan bahwa Revenue sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Menurut kamsir (2010:82) bahwa dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan keduanya), selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang-barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan. Dalam kasus yang sederhana pendapatan sama dengan harga barang yang

dijual dan pelayanan yang diberikan selama periode tersebut. Apabila suatu perusahaan memberikan pelayanan atau suatu janji untuk membayar pada waktu yang akan datang. Janji untuk membayar ini dicatat dalam perkiraan piutang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan utang berasal dari penjualan dalam periode tersebut. Penerimaan pembayaran utang memperbesar kas dan memperkecil utang, namun hal ini tidak mempengaruhi pendapatan.

## 2) Biaya

Menurut Kamsir (2010:82) bahwa untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya dalam laporan laba rugi juga terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- b. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

Biaya (expense) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau pembuatan barang-barang, pemberian layanan atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh pendapatan.

### **2.1.3 Tujuan Pelaporan Laba**

Menurut Anis dan Imam (2009:216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembaliannya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden

Fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besarnya kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya, hal tersebut dipengaruhi oleh perputaran aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, selain digunakan sebagai modal kerja, aktiva tetap biasanya juga digunakan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan. Mengingat bahwa tujuan dari pengadaan aktiva tetap adalah untuk modal kerja dan tidak untuk diperjual belikan, sehingga proses pengadaan serta cara perolehannya juga harus diperhitungkan dengan tepat.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Laba**

Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

- 1) Laba kotor (gross profit) yaitu laba usaha yang diperoleh dengan cara mengurangi penjualan bersih (net sales) dikurangi dengan cost of good sold (cogs) atau harga pokok penjualan (HPP). Gross income merupakan laba paling atas dari laporan laba rugi. Untuk meningkatkan laba jenis ini, pebisnis perlu melakukan dua hal yaitu dengan meningkatkan penjualan bersih atau menentukan harga pokok penjualan (HPP).
- 2) Laba operasi (operating income) yaitu laba yang didapatkan setelah mengurangi laba kotor dengan biaya administrasi, umum dan penjualan atau selling, genera and administrative expenses (sg&a). Sg&a expenses yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk operasional bisnis yang tidak berkaitan dengan biaya untuk memproduksi barang dan jasa, misalnya gaji staf, biaya marketing, biaya logistik dll. Untuk meningkatkan laba jenis ini, seorang pebisnis perlu melakukan efisiensi pada biaya-biaya yang termasuk kategori sg&a.
- 3) Laba sebelum pajak (pretax income) yaitu data yang diperoleh setelah mengurangi operating income atau laba operasi dengan interest expenses atau biaya bunga. Biaya bunga ini timbul karena adanya utang modal atau pinjaman modal yang dilakukan oleh pebisnis, misalnya pinjaman ke bank. Untuk meningkatkan pretax income, pebisnis bisa

melakukanya dengan menekan biaya bunga dengan cara mengurangi pinjaman modal kepada pihak lain.

- 4) Laba bersih net income yaitu laba bersih yang di peroleh setelah mengurangi pretax income dengan income tax atau pajak penghasilan. Karena income tax sifatnya wajib bagi pengusaha, net income cenderung susah untuk ditingkatkan.

### **2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Angkason (2014) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Besarnya perusahaan  
Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan  
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage  
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan  
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang maka pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besara perubahan laba dimasa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

### **2.1.6 Unsur Laba**

Laba disebut juga pendapatan bersih atau net earnings. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001), bahwa laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Unsur – unsur laba dapat dibedakan menjadi:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil dari apa yang dikerjakan oleh seseorang. Pendapatan ini dapat dipahami sebagai gaji atau hal yang didapatkan setelah bekerja atau setelah melakukan suatu bisnis.

2. Beban

Beban merupakan hal yang harus dikeluarkan atau apa yang harus dipertanggungjawabkan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan. Beban tersebut akan sangat penting untuk dipenuhi sehingga Anda akan mendapatkan keuntungan atau laba yang Anda cari.

3. Biaya

Biaya adalah suatu yang harus dikorbankan dalam suatu bisnis atau usaha. Dalam hal ini, biaya dapat diartikan sebagai hal yang harus menjadi kas dalam suatu bisnis. Biyalah yang digunakan sebagai alat

penggerak bisnis agar tetap berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan.

#### 4. Untung-rugi

Keuntungan dan kerugian dipahami oleh banyak orang bahkan oleh orang-orang yang tidak berkecimpung di dunia ekonomi. Dalam hal ini, keuntungan merupakan salah satu hal yang akan didapatkan oleh seorang yang melakukan bisnis. Hal ini akan membuat orang mendapatkan pendapatan mereka. Selain itu, kerugian adalah suatu hal yang dihindari oleh semua pemilik usaha.

#### 5. Penghasilan

Penghasilan merupakan hasil akhir dari bisnis. Penghasilan inilah yang dapat digunakan untuk kehidupan. Tidak ada hal yang tidak dapat dilakukan untuk memberikan penghasilan yang tinggi. Segala macam cara dapat dilakukan sehingga suatu bisnis dapat memperoleh laba yang tinggi.

### **2.1.7 Manfaat Analisis Laba**

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting manajemen guna untuk mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai.

Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen. Menurut Kamsir (2008:309) menyatakan

bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya naiknya harga jual.
3. Untuk mengetahui penyebab harga pokok penjualan.
4. Untuk mengetahui naiknya harga pokok penjualan.
5. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
6. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.
7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
8. Sebagai salah satu bahan untuk menentukan kebijakan manajemen kedepannya

## **2.2 Modal**

### **2.2.1 Pengertian Modal**

Meijie (2017:82) mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Riyanto (2001:18) menyatakan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membantu pendapatan.

Sementara itu Polak (2014) juga menjelaskan bahwa modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat dalam neraca sebelah kredit, sedangkan yang

dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di sebelah kredit. Menurut Riyanto (2001:17) Modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Untuk mempelajari operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu jangka pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membayar operasi perusahaan, selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus – menerus setiap priodenya sepanjang hidupnya perusahaan.

Terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net Working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan

bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam arti tidak setiap saat. Begitu investasi jadi dilakukan, maka butuh beberapa waktu lagi untuk melakukan investasi sampai umur ekonomis habis. Sementara itu modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Artinya, kebutuhan modal kerja justru menjadi rutin untuk dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, pengolahan modal untuk investasi dengan modal kerja tentu saja sangat berbeda. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Nurfarkhanah (2012: 182) menyatakan bahwa ada dua sumber modal dalam koperasi yaitu: modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah) dan modal pinjaman (pinjaman dari anggota, pinjaman dari koperasi lain dan sumber lain yang sah). Sebagaimana bentuk-bentuk perusahaan lainnya, penyelenggaraan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan modal kerja, modal kerja merupakan salah

satu faktor produksi. Menurut aliran klasik, modal kerja diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus bisa ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa untuk modal tetap (modal jangka panjang) dan berapa untuk modal kerja (modal jangka pendek).

Ditinjau dari perspektif manajemen, modal kerja selalu dibutuhkan selama usaha berjalan. Oleh karena itu, para pengelola usaha pada umumnya menarik perhatian khusus pada penanganan modal kerja ini. Dilihat dari sifatnya, modal kerja akan terus-menerus didalam perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain-lain akan kembali lagi menjadi uang kas melalui penjualan dan selanjutnya dipergunakan lagi untuk biaya operasional perusahaan.

Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup koperasi. Manajemen modal kerja menurut Baswir (2000:173-176) meliputi manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan. Sedangkan menurut pasal 41, UU No.25 tahun 1992, sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanam pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus-menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai

dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara umum konsep modal kerja di bagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif. Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini diperlukan mendapat perhatian adalah bagaimana mencakup kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti: Pertama, konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin margin of safety bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (net working capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional. Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang kenyatannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

#### **2.2.2 Pengertian Modal Koperasi**

Koperasi adalah badan hukum. Modal pokok koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama dalam PT, tidak dapat dipindah tangankan dan dapat diambil kembali bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi terdiri dari modal anggota bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Modal anggota adalah simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus dibayar oleh anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Tiap anggota koperasi memiliki hak suara yang sama, tidak bergantung pada besarnya modal anggota pada koperasi.

Dalam pasal 41 Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 disebutkan bahwa:

1. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman

2. Modal sendiri berasal dari:
  - a. Simpanan pokok
  - b. Simpanan wajib
  - c. Dana cadangan
  - d. Hibah
3. Modal pinjaman dapat berasal dari:
  - a. Anggota
  - b. Koperasi lainnya dan/ atau anggotanya
  - c. Bank dan Lembaga keuangan lainnya
  - d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
  - e. Sumber lain yang sah

Sugiyarso (2011:22) Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

(Sugiyarso 2011:22) Juga menyebutkan Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib. Sugiyarso (2011:23) juga menyatakan kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota.

Selain modal sendiri dan modal pinjaman, dalam pasal 22 UU Tahun 1992 juga menyebutkan adanya modal penyertaan, sebagai berikut:

1. Selain modal sebagai dimaksud dalam pasal 41, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan.
2. Ketentuan mengenai pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Sugiyarso (2011:23) Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar sejumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima sebagai uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebagai harga pasar yang berlaku pada saat diterima.

Sugiyarso (2011) juga mengungkapkan, dari beberapa penelitian tentang koperasi yang diamati dimasyarakat, menyebutkan dalam anggaran rumah tangganya bahwa modal perusahaan koperasi berasal dari anggota yang berupa:

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan

- c. Simpanan sukarela
- d. Simpanan pemupukan modal
- e. Simpanan lain yang dianggap perlu

Adapun besarnya simpanan-simpanan tersebut ditentukan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Berkaitan dengan simpanan tersebut, dalam anggaran rumah tangga, pada bagian lainnya menyebutkan bahwa:

1. Setiap anggota diwajibkan menyimpan simpanan wajib, atas namanya sendiri pada koperasi sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar rumah tangga,
2. Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan penumpukkan modal tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota koperasi.
3. Simpanan sukarela dapat diambil setiap waktu, sesuai dengan keadaan.
4. Pengambilan simpanan sukarela dalam 'batas tertentu' misalnya, harus memberitahukan terlebih dahulu kurang lebih satu bulan.
5. Dalam keanggotaan berakhir, semua simpanan akan dikembalikan kepada yang bersangkutan, setelah diadakan perhitungan utang piutang dengan koperasi.

### **2.2.3 Tujuan Modal**

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan

modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi dari apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

#### **2.2.4 Jenis-jenis Modal**

Jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan kedalam beberapa golongan sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (permanent working capital)
2. Modal kerja variable

Modal kerja permanen (permanent working capital) adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya. Modal kerja permanen ini dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Modal Kerja Primer (primer working capital) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.
  - 2) Modal Kerja Normal (normal working capital) adalah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi yang normal
- Modal kerja variabel (variable working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu:
- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklus (cyclical working capital) Modal kerja siklus adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtor.
  - c. Modal kerja darurat (emergency working capital) Modal darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dikenal sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sebaiknya dibiayai modal kerja yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan, perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutupi kebutuhan modal kerja. Untuk perusahaan dapat menggunakan prinsip-prinsip pembelanjaan.

Jenis-jenis modal kerja menurut Munawir modal kerja terdiri dua pokok, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yang jumlah minimum yang harus yang tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

#### **2.2.5 Sumber Modal**

Sugiyarso (2011:48) Sumber modal yang dapat dijadikan modal usaha koperasi, yaitu ada dua antara lain sebagai berikut (1) modal yang didapat secara langsung, dan (2) modal yang didapat secara tidak langsung. Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut di perlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemeliharaan sumber modal harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dalam

penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba belum dibagi perusahaan atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat berharga

Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba belum dibagi perusahaan atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

3. Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak, Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4. Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap. yang dijual disini aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja. Sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang dapat juga digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama di dunia perbankan ada yang di khususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagai mana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian. Secara khusus sumber modal kerja di bagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Pembiayaan Permanen

Sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal kerja yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar kita tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri namun jika masih kurang dapat ditambah dari pinjaman jangka panjang.

b. Pembiayaan Lancar.

Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan bertambah apabila disebabkan adanya:

1. Kenaikan sektor modal baik ia berasal dari laba maupun adanya pengeluaran saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Pengurangan atau penurunan aktiva tetap diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar disebabkan adanya penyusutan.
3. Penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya serta diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah diimbangi dengan perubahan dalam sektor atau pos tidak lancar (non current account).

### 2.2.6 Penggunaan Modal

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk dan jumlah dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan modal kerja. Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajemen keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan pengguna modal kerja sangat erat. Artinya, pengguna modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara cepat, sesuai dengan sasaran yang ingin di capai perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)

6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Dan pengguna lainnya.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagang dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan, pembelian barang secara tunai, posisinya tetap berada di aktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula pembelian surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sedangkan perubahan bentuk piutang, misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar.

### **2.2.7 Manajemen Modal Pada Koperasi**

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang berhubungan pengelolaan modal kerja secara keseluruhan atau dapat dikatakan dengan pengelolaan sumber –sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Dalam arti luas dapat dikatakan dari mana

saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya dan digunakan untuk aktivitas apa saja dana yang sudah diperoleh tersebut. Peranan modal kerja pada koperasi sangatlah penting untuk koperasi. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan operasi dapat dilakukan dengan lancar. Melihat pentingnya masalah pengelolaan atau penggunaan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasi, terutama dalam kaitannya tujuan yang ingin dicapai.

Banyak orang mengatakan bahwa pengelolaan koperasi adalah lebih sulit dari pada mengelola sebuah perusahaan terbatas. Dengan demikian dapat dipahami bagaimana beratnya tugas dan tanggung jawab dari manajemen terhadap keberhasilan pengelolaan koperasi dan usahanya karena manajemen harus bekerja dengan mendasarkan pada prinsip ekonomi dan prinsip koperasi yang mengandung unsur-unsur sosial didalamnya.

Kembali pengertian manajemen, maka dalam hal pengertian manajemen ini menunjukkan kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses

penggunaan lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keempat fungsi tersebut merupakan kunci bagi keberhasilan suatu manajemen.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentu terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakan. Dan perencanaan ini terlibat unsur penentuan, yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengembalian keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam mana dikembangkan suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya dimasa depan. Ada empat langkah penting dalam perencanaan:

- a. Menentukan tujuan/sasaran
- b. Mencari alternatif-alternatif
- c. Menyeleksi alternatif-alternatif
- d. Perumusan perencanaan

#### 2. Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki koperasi agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama amat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan, adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan

struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

### 3. Kepemimpinan

Menurut Rapl M. Stogdill (2015), kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang ditunjukkan pada pencapaian tujuan tertentu. Selanjutnya berdasarkan pada hasil penelitiannya tentang teori kepemimpinan dia mengatakan kepemimpinan telah didefinisikan dengan cara berbeda oleh berbagai orang yang berbeda pula. James A.F.Stoner memberikan definisi kepemimpinan managerial sebagai suatu proses mengarah dan pemberi pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saing berhubungan tugasnya. Dalam kaitan kepemimpinan ini banyak dipertanyakan, jenis atau gaya kepemimpinan manakah yang cocok buat koperasi? Sebagaimana kita ketahui kita mengenal 3 gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Ototiter (authoritarian)
- b. Damokratos (democraton)
- c. Kebebasan (Laissez Faire)

### 4. Pengendalian

Tujuan utama pengendalian adalah “memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan “atau dengan lain perkataan mengusahakan agar usaha selalu berjalan dengan mulus. Pengendalian tidak bersifat restriktif, tetapi korektif dalam arti bila mana terjadi penyimpangan-penyimpangan supaya diketahui sedini mungkin. Jadi bukan merupakan fungsi negatif dari manajemen.

## 2.3 Piutang

### 2.3.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan terhadap pihak ketiga yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang mempunyai jatuh tempo, nilai jatuh tempo, dan bila ada perjanjian mempunyai bunga. Piutang menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) meliputi piutang yang timbul karena penjualan pokok atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan lain-lain yang diharapkan tertagih dalam siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Piutang yang timbul dari penjualan angsuran, pencatatannya dalam neraca dipisahkan menjadi aktiva lancar dan tidak lancar. Piutang yang memiliki tanggal jatuh tempo kurang dari satu tahun ditempatkan sebagai aktiva lain-lain (other assets). Khusus untuk barang konsinyasi, yang dicatat piutang hanyalah yang telah laku.

Menurut Rudianto (2010:210) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktiva ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Hamdani (2014:88) Menyebutkan, adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Untuk dapat mempertahankan kan langganan-langganan yang sudah ada sekarang dan untuk menarik langganan-langganan baru, perusahaan pada umumnya melakukan penjualan secara kredit. “Credit term” atau persyaratan-persyaratan kredit mungkin berbeda dari satu jenis usaha ke jenis usaha lainnya, tetapi untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam jenis usaha yang biasanya memberikan atau memperlakukan para langganan dengan persyaratan-persyaratan kredit yang sama atau tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain. Tetapi tentu saja dalam hal ini masih terdapat pengecualian-pengecualian karena seringkali supplier memberikan persyaratan kredit yang lunak kepada langganan-langganan tertentu baik dalam rangka membantu langganan tersebut maupun untuk menariknya agar mau menjadi langganan tetap perusahaan.

Piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi risiko terganggunya likuiditas perusahaan akibat adanya piutang tak tertagih. Piutang yang baik adalah piutang yang bisa mengoptimalkan trade-off keuntungan dan kerugian dari piutang.

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan piutang menurut Keiso (2008:346) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Sementara itu piutang menurut Michell Suharli mencakup semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagi. Artinya pihak lain yang terhutang kepada perusahaan. Menurut Martono dan Harjito, piutang

dagang (account receivable) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”. Pengertian piutang secara umum adalah klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, atau bisa disebut tuntutan kreditur terhadap debitur yang kerap pembayarannya dilakukan dengan uang. Pengelolaan piutang sangat dilakukan karena berpengaruh langsung terhadap modal kerja dan disamping itu juga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Warrenet (2005:286) Piutang dapat diartikan sebagai hak atas uang, barang dan jasa namun untuk tujuan akuntansi istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat selesai melalui penerimaan kas, selain itu juga setiap penjualan yang terjadi secara kredit maka secara langsung akan menyebabkan munculnya piutang.

### **2.3.2 Jenis-jenis Piutang**

Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapat sebagai piutang usaha. Untuk entitas perbankan, piutang adalah kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan. Perusahaan pembiayaan selain bank (multifinance), mengklasifikasikan piutang menurut jenis pembiayaan misalnya piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan sewa, dan piutang pembiayaan kartu kredit. Pengklasifikasian piutang dapat

dibagikan menjadi dua jenis piutang dagang (account receivable) dan wesel tagih (notes receivable). Istilah piutang (receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa piutang merupakan hak perusahaan atau penjualan barang dagang kepada pembeli secara kredit yang dapat diakui sebagai harta bagi pihak penjual. Piutang dapat timbul dari berbagai macam sumber, tetapi jumlah yang tersebut biasanya timbul dari penjualan barang atau jasa. Piutang-piutang yang dimiliki perusahaan dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Piutang-piutang yang tidak didukung dengan janji tertulis disebut piutang.
- 2) Piutang-piutang yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang wesel. Sedangkan menurut sumber terjadinya piutang dibedakan menjadi dua macam:

#### A. Piutang Dagang (Trade Accounts Receivable)

Yaitu suatu piutang yang dibentuk karena penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dagang ini disebut juga dengan nama “piutang” saja. Karena jangka waktu pelunasannya umumnya kurang dari 1 tahun, maka piutang ini dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar. Piutang usaha biasanya diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.

## B. Piutang Non Dagang (Not Trade Accounts Receivable)

Yaitu piutang kepada pihak lain yang timbul bukan karena penjualan barang atau jasa secara kredit, terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam Piutang dagang, diantaranya:

- a. Beban dibayar dimuka (prepaid expense), yaitu beban yang sudah dibayar perusahaan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode yang bersangkutan, karena mempunyai manfaat lebih dari suatu periode akuntansi.
- b. Pendapatan yang masih harus diterima (accruals receivable), yaitu pendapatan yang uangnya belum diterima secara tunai tetapi sudah diakui sebagai pendapatan untuk periode yang bersangkutan.
- c. Uang muka pembelian (purchases prepayment), yaitu uang muka atas barang yang dibeli sebagai tanda jadi pembelian, biasanya pembelian pesanan.
- d. Piutang pajak, adalah pajak penghasilan yang dipotong oleh pihak lain atau kelebihan bayar pajak
- e. Piutang lain-lain (others account receivable), yaitu piutang kepada pihak lain karena adanya hal-hal khusus, meliputi: uang muka pembelian saham, uang muka penjamin kontrak, uang muka kepada anak perusahaan, piutang dividen, tagihan terhadap langganan untuk pengembalian tempat barang, tuntutan kerugian kepada perusahaan asuransi, tuntutan atas pengurangan pajak.

### 2.3.3 Piutang Tak Tertagih

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik pembeli, sehingga volumen penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Dipihak lain penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya, bila suatu barang atau jasa dijual secara kredit, biasanya sebagian dari piutang langganan tidak dapat ditagih. Hal ini sudah menjadi gejala umum dari resiko harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijakan penjualan kredit. Beban operasi yang muncul karena tidak tertagihnya piutang dinamakan beban piutang tak tertagih (*uncollectible account expense*), beban piutang macet (*bed debt expense*), atau beban piutang ragu-ragu (*doubtful account expense*), Faktor-faktor mengakibatkan piutang tak tertagih adalah:

1. Debitur pailit
2. Debitur telah meninggal dunia
3. Debitur melarikan diri

Piutang tak tertagih atau piutang ragu-ragu tentunya mengakibatkan berkurangnya piutang perusahaan yang akhirnya mengurangi aktiva lancar dan pada akhirnya akan mengganggu likuiditas perusahaan. Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu penyisihan dan metode penghapusan langsung.

a. Metode langsung

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang digunakan untuk mencatat kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam

metode ini, perusahaan tidak melakukan pencatatan ataupun selama suatu piutang ditentukan sebagai piutang tak tertagih dan akan dihapuskan. Metode ini kerap digunakan oleh perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik, dan toko eceran dengan skala bisnis yang relatif kecil (seperti toko yang menjual peralatan listrik, dan mainan anak-anak).

b. Metode Cadangan

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (allowance) dalam mencatat kerugian yang timbul akibatnya adanya piutang tak tertagih. Dalam hal ini pihak manajemen tidak menunggu samapai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan dapat membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak dapat tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu. Kebanyakan perusahaan besar menggunakan metode pencadangan untuk mengestimasi bagian dari piutang usahanya yang tidak dapat ditagih. Dengan demikian suatu perusahaan menuntut untuk menghitung jumlah kemungkinan piutang tak tertagih dalam setiap periode dalam hal ini menyediakan laporan piutang yang seolah menjamin beberapa kas yang dapat diterima dari piutang yang dilaporkan metode penyisihan.

#### **2.3.4 Wesel Tagih**

Wesel tagih adalah janji yang tertulis tidak bersyarat dari suatu pihak kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal

tertentu dimasa yang akan datang. Wesel tagih juga tagihan kepada pihak ketiga yang dikuatkan dengan surat kesanggupan membayar dari pihak berutang. Dalam surat tersebut dicantumkan nilai nominal piutang, tanggal jatuh tempo, dan tingkat bunga wesel. Piutang wesel dapat diterbitkan pada saat terjadi transaksi jual beli, atau bisa juga diterbitkan sebagai pengganti atas piutang usaha yang sudah ada sebelumnya. Dalam transaksi wesel tagih terdapat 3 pihak yang terlibat yaitu:

- a. Penarikan (drower), yaitu pihak yang menarik atau pihak yang membuat surat wesel serta menandatangani.
- b. Pihak kenak tarik (drawee), yaitu pihak yang berkewajiban membayar atau yang berhutang
- c. Pemegang wesel (holder), yaitu pihak yang memegang wesel sehingga berhak menerima pembayaran atas jumlah terhutang.

Piutang wesel dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Piutang Wesel Tidak Berbunga

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi nilai sekarang merupakan selisih antara nominal dan bunga yang di masukkan dalam wesel tersebut yang disebut bunga implisit atau bunga efektif.

2. Piutang Wesel Berbunga

Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau Jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus. Pada wesel ini tercantum persen bunga dan jangka waktu pelunasannya. Pada data jatuh tempo pihak yang memegang

wesel menerima sejumlah nilai nominal dan bunga yang telah tertulis pada wesel.

### **2.3.5 Penjualan Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan bagian dari siklus normal operasi perusahaan. Siklus normal operasi perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagang dari pemasok, menjual kepada pelanggan secara kredit sampai diterimanya piutang usaha atau piutang dagang. Sering kali, siklus ini terjadi dalam waktu beberapa bulan untuk menyelesaikannya. Padahal, beberapa perusahaan pada kenyataannya memerlukan kas dalam waktu yang segera dan tidak dapat menunggu sampai selesainya siklus operasi. Atau bisa juga, perusahaan tidak sedang berada dalam kesulitan keuangan. Akan tetapi ingin mempercepat proses penagihan piutang usaha, membagi risiko kredit dan usaha penagihan ke pihak lain, atau menggunakan piutang usaha tersebut sebagai sumber pendanaan. Piutang usaha dapat dikonversi menjadi kas dengan cara dijual (baik dengan atau tanpa tanggung renteng) atau sebagai jaminan pinjaman. Kondisi yang harus dipenuhi agar transfer piutang usaha dapat diperlukan atau dikatakan sebagai penjualan, ialah:

1. Aktiva yang ditrasfer (dalam hal ini Piutang usaha) harus telah diisolasi atau dipisahkan dari si penjualnya, dimana si penjual piutang dan para krediturnya tidak lagi memiliki akses terhadap piutang usaha yang telah dijual tersebut.
2. Pembeli piutang memiliki hak penuh untuk menjamin menggadaikan, atau menukar piutang yang telah dibelinya tersebut dari sipenjual.

3. Penjualan piutang tidak dapat membeli kembali piutang yang telah dijualnya dan tidak memiliki kemampuan yang dapat menyebabkan pembeli mengembalikan piutang tersebut.

### **2.3.6 Perputaran Piutang**

Ashari (2005:59) Perputaran Piutang merupakan elemen modal kerja yang akan selalu dalam keadaan berputar. Periode Perputaran Piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkn persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan Piutang dimana Piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan Piutang tersebut oleh para pelanggannya. Menurut Darsono Perputaran Piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata Piutang dikonversi kedalam kas selama priode tertentu.

Perputaran Piutang merupakan sebuah ukuran analisis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan perputaran piutang dagang rata-rata selama satu periode. Perputaran Piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering iutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun. Piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertantu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable). Sedangkan pengertian menurut Lukman Syamsuddin adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama priode tertentu dengan Piutang rata-rata (Piutang awal ditambah Piutang akhir).

Sutrisno (2009) menyatakan bahwa Perputaran Piutang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pemberian kredit dengan jumlah Perputaran Piutang rata-rata. Menurut Halim dan Sarwoko (2003) menyatakan bahwa Perputaran Piutang diukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan kredit dengan jumlah rata-rata Piutang. Koperasi diharapkan akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi rakyat dan terwujud kehidupan ekonomi yang demokratis. Oleh karena itu, pembangunan koperasi perlu diarahkan, sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat ekonomi kecil. Golongan masyarakat ekonomi lemah, baik yang tinggal di kota maupun di desa perlu diajak dan diikutsertakan secara aktif dan diberi kesempatan yang lebih luas untuk membangun dirinya melalui koperasi. Selain ingin mencapai tujuannya, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, juga mempunyai fungsi dan peran di dalam masyarakat. Anna Nurfarkhana (2015) Fungsi dan perannya antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Rasio Piutang memberikan Analisa mengenai beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam Piutang berputar dalam bentuk Piutang kebentuk uang tunai, kemudian kembali kebentuk Piutang lagi. Rata-rata Piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulana (saldo tiap-tiap

akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Makin tinggi rasio (turn over) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam Piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam Piutang, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif. Kalau tujuannya hanya sekedar untuk menilai tingginya likuiditas aktiva lancar jangka pendek, andaikan masa penagihan rata-rata angkanya sudah tersedi, maka rasio Piutang tidak diperlukan lagi. Apabila masa penagihan rata-ratanya rendah, maka rasio Piutang mempunyai nilai yang tinggi. Rasio Piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Turn Over Receivable} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh modal dan Piutang terhadap laba telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Anna Nurfarkhana tahun 2015, Pebrina Riskidayani Siregar tahun 2019, Nina Sufina dan Ni Ketut Purnawati tahun 2016, Rina Apriliani tahun 2018, Fibri Wiranty Nindya Pratiwi tahun 2018 dan Weni Indriawati tahun 2017. Penelitian-penelitian di atas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Penelitian- Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penemuan
1.	Anna Nurfarkhana	Pengaruh Modal Kerja	Teknik analisis data yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian

	(2015)	Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta	analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi dan korelasi sederhana.	menunjukkan bahwa Modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha.
2.	Pebrina Riskidayani Siregar (2019)	Analisis Pengaruh Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Teknik analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS).	Piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja KPRI UIN-SU

3.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitati	Setelah melakukan pengelolaan data dapat disimpulkan : Perputaran kas, Piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilita
4.	Rina Apriliani (2018)	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Siman Pinjam Artha Jaya Depok	Metode ini adalah metode Expose Facto dengan pendekatan korelasi dan observasi langsung pada pihak yang berwenang di koperasi tersebut	Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi ada hubungan sedang dan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan laba usaha.
5.	Fibri Wiranty Nindya	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang Dan	Jenis penelitian ini adalah studi pustaka/deskriptif dengan menggunakan	Pengaruh perputaran modal kerja, Piutang dan perputaran total

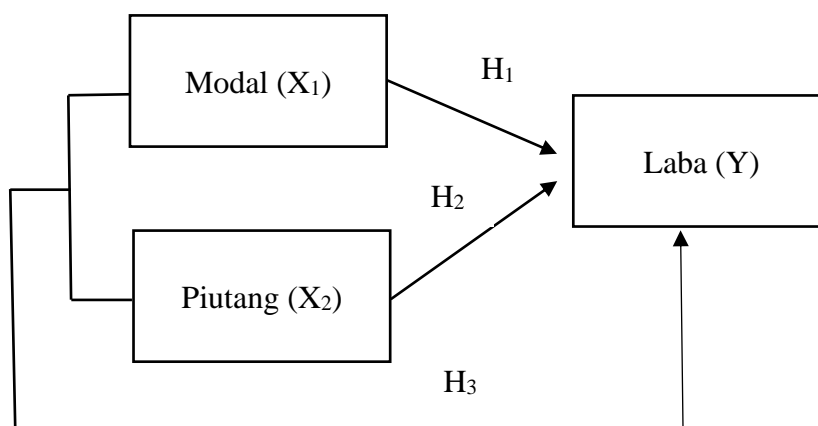
	Pratiwi (2018)	Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita Di Kabupaten Madiun	pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel.	aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
6.	Weni Indriawati (2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	Tingkat besaran rasio pada perputaran persediaan dan Piutang secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap perkembangan tingkat besaran dari rasio profitabilitas pada unit Usaha Koperasi PT LEN Bandung untuk

				periode tahun 2008-2012.
--	--	--	--	--------------------------

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Laba sebagai variabel terikat, dan menggunakan pengelolaan Modal dan Piutang sebagai variabel bebas. Setiap perusahaan, baik yang berbentuk koperasi maupun non koperasi, menghendaki dan merencanakan dalam setiap usahanya yang memperoleh keuntungan atau kemanfaatan yang maksimal sehingga perusahaan atau badan usaha tersebut mendapat laba atau sisa hasil usaha yang besar maupun mengadakan cadangan-cadangan guna melanjutkan usaha berikutnya. Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel

Koperasi PKK Melati Jaya merupakan sebuah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan beberapa usaha jasa lainnya. Koperasi PKK Melati Jaya aktif dilingkungan pemerintah provinsi DKI Jakarta yang dibawah langsung oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK).

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian merupakan tempat objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, Lokasi penelitian yaitu Gedung PKK Melati Jaya, Jl. Kebagusan Raya RT.1/RW.7 Ragunan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550.
2. Waktu penelitian yang digunakan selama 3 bulan, mulai tanggal 1 Maret s/d 31 Mei 2022.

**Tabel 3.1 Tabel Penelitian Skripsi**

No	Keterangan	Bulan – Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penerapan Judul						
2	Persiapan Penelitian						
3	Bimbingan Skripsi						
4	Penelitian Langsung						
5	Penulisan Bab I – III						
6	Penulisan Bab IV - V						

7	Pembuatan Lampiran						
8	Revisi Bab IV - V						
9	Finalisasi Skripsi						
10	Sidang Skripsi						

### 3.3 Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:2) adalah metode yang berdasarkan pada filsafat post positivisme atau interpretif yang prosesnya bersifat induktif data adalah data kualitatif, yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan modal dan Piutang dengan laba. Overview penelitian akan menjelaskan metode pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan analisa data, penelitian akan menjadi panduan untuk mencapai hasil penelitian efektivitas pendapatan laba Koperasi PKK Melati Jaya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, menurut Sekaran (2013: 9) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh penelitian ini untuk tujuan tertentu, sedangkan data sekunder adalah data yang mengacu pada sumber informasi yang telah ada. Adapun yang digunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen antara lain:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek. Data yang diperoleh merupakan data primer dengan secara wawancara, sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab, dan observasi pengamatan langsung yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan teknik penelitian ini ditunjukkan untuk mempelajari apakah modal dan Piutang memiliki hubungan dengan laba pada Koperasi PKK Melati Jaya Provinsi DKI Jakarta.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding penelitian yang diperoleh dari literatur, catatan kuliah, buku-buku serta tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Sekaran (2013: 15) data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya wawancara, observasi, dokumen dan data elektronik, deskripsi persoalan yang diteliti merupakan esensi dari penelitian utama dari penelitian kualitatif, dengan menguraikan menerjemahkan menemukan makna dan mengartikan pola dari fenomena yang terjadi. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan modal dan Piutang dengan laba pada Koperasi PKK Melati Jaya Provinsi DKI Jakarta. Metode lain yang dilakukan adalah melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus koperasi PKK Melarti Jaya.

### 3.6 Tahapan Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Bogdan (2018:130) melakukan analisis adalah proses pencarian dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data yang digunakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dari membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, disaat pada pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (2018:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan teknik analisis data yaitu: data reduction, data display, dan consulting drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan memiliki data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Kesimpulan/verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.